

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang bisa dididik dan mendidik sehingga dapat menjadi khalifah dimuka bumi ini. Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian).² Pendidikan dalam arti sempit adalah perbuatan atau proses perbustsn untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan pengertian yang agak luas adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif, Pendidikan ialah, *the total process of developing human abilitess and behavior, drawing on almost all life's experience* (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).³

Pendidikan adalah suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru atau pendidik, dengan siswa atau peserta didik, yang sebenarnya interaksi tersebut adalah pertemuan antara dua kepribadian yang berbeda yaitu guru yang dianggap sudah dewasa dan siswa yang dianggap belum dewasa. Kedudukan guru adalah sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa

304 ² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

³ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan* (Parana Ilmu Yogyakarta: 2015), hal. 6-7

dengan segala kemampuan yang dimiliki guru, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercapai tujuan Pendidikan nasional. Seperti yang tercantum dalam UU No.2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.”⁴

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup manusia. Dalam Al-Qur'an Allah telah menegaskan betapa pentingnya Pendidikan. Sebagaimana dengan firman-Nya dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁵

Ayat diatas dapat memberikan penjelasan bahwa pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dan penting bagi manusia, menuntut

⁴ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 3

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hal 544

ilmu adalah perintah langsung dari Allah, karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁶ Tujuan Pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses Pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu dan kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.⁷

Strategi adalah rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidikan-peserta didik dalam

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1

⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras 2009), hal. 29

upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan proses alih ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan.⁹Guru bukanlah satu-satunya tokoh yang membawa pengaruh dalam proses pembelajaran siswa juga menjadi faktor yang berpengaruh, sebab kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadikan guru harus mampu menyesuaikan tahap-tahap dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mempunyai motivasi dalam belajar.¹⁰

Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.¹¹Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran, contohnya mengaktifkan siswa agar terlibat bukan hanya fisik, melainkan juga mental dan emosionalnya.Guru mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar dikelas antara lain, memfungsikan metode sebagai alat strategi, memilih metode yang sesuai sebagai alat pencapaian tujuan, dan

⁸ Rahmah Johar Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hal. 14

⁹ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi 2016), hal. 119

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group), 2006), hal.13

¹¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 26

merangkai berbagai komponen pembelajaran yang dapat memotivasi anak didik belajar.¹²

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran serta pemahaman orang lain. Mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati SKI, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa.¹³

Salah satu kelemahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah adalah stigma dalam menghafal. Belajar SKI harus menghafal materi sejarah, walaupun sejarah kebudayaan Islam di dalam madrasah bertujuan untuk menumbuhkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam dalam memahami peristiwa sejarah, menghargai para tokoh dan peradaban itu yang membawa kemajuan serta kejayaan Islam, sehingga dapat tertanam nilai-nilai kepahlawanan.¹⁴ Berdasarkan hal tersebut strategi guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siswa tidak selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini sesuai dengan yang dialami siswa di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan

¹² *Ibid.*, hal. 21

¹³ Imelda Dkk, "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah PGMI UIN Raden Fatah Palembang Bengkulu*, Vol. 6, No 1, 2020, hal. 5

¹⁴ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol XII, No.1, hal. 16

Tulungagung. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 sampai 23 februari 2023 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih rendah.¹⁵ Beberapa hal penyebab rendahnya motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagaimana hasil wawancara dengan Sulis Purwanti kelas VIII, mengatakan bahwa:

“Terkadang saya merasa bosan dengan mata pelajaran SKI karena materinya banyak memuat sejarah, menghafalkan banyak nama tokoh beserta perannya, tanggal dan peristiwa-peristiwa penting lainnya, sehingga saya mudah bosan ketika membaca, kadang saya juga sulit memahami materi saat guru menerangkan, apalagi kalau teman-teman ramai sendiri, sehingga pada akhirnya saya kurang tertarik dengan mata pelajaran SKI”¹⁶

Guru memiliki tugas membuat siswa merasa tertarik dan nyaman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam Kunandar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁷ Seorang guru perlu memberikan strategi didalam membimbing dan mengajar siswa, terutama ketika motivasi belajar siswa terlihat rendah, hal ini dilakukan agar siswa tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹⁵ Hasil Observasi di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung pada tanggal 20-23 Februari 2022

¹⁶ Wawancara dengan Sulis kelas VIII-B, pada tanggal 10 Maret 2023

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hal. 54

Hasil wawancara dengan guru SKI Bapak Nurudin di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung yaitu pembelajaran SKI dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan menggunakan kurikulum 2013. Menurut pemaparan beliau mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI masih belum merata, salah satunya disebabkan karena siswa kurang senang membaca mengenai sejarah, hal ini disebabkan karena banyaknya bacaan pada mata pelajaran SKI, sehingga membuat siswa merasa bosan. Padahal pembelajaran SKI tanpa membaca tidak akan berhasil. Maka dari itu guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat supaya motivasi belajar siswa meningkat.¹⁸

Motivasi belajar merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada dari seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.¹⁹

Motivasi sendiri pada hakikatnya adalah dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang ingin belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendorong. Peserta didik yang belajar dengan termotivasi dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan bersemangat dan bersungguh-sungguh, namun sebaliknya jika peserta didik kurang termotivasi/tidak termotivasi sama sekali

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Nurudin selaku guru SKI MTs Darussalam Ariyojeding pada hari Kamis, 09 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

¹⁹ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 378

akan lambat dalam menerima pembelajaran dan malas dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Lemahnya motivasi belajar pada siswa akan mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar.

Berdasarkan paparan data diatas, menunjukkan bahwa pentingnya strategi pembelajaran yang harus diketahui dan dikuasi oleh seorang guru. Guru harus bisa memilah, memilih, dan menerapkan strategi, metode dan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali dan mengadakan penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran penulis kedalam khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia Pendidikan, khususnya dalam hal strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur dan referensi dalam menambah pengetahuan tentang strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi peserta didik.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik strategi guru dan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman atau penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung”, maka perlu adanya penegasan

a. Strategi Guru

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagem yaitu siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari Bahasa Yunani itu berarti,

rencana Tindakan yang terdiri atas seperangkat Langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.²⁰

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan pembelajaran.²¹

Dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran diartikan sebagai cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi untuk memudahkan siswa menerima dan memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

d. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur formal.²²

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh

²⁰ Muhibbin Syah, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), Cet. VIII, hal. 214

²¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetakan ke V, 2009), hal. 2

²² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 8

teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan social. Muhaimin mengatakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi akidah.²³

f. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁴ Jadi, motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan suatu perbuatan atau tindakan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan segala sesuatu, terutama belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin proses pembelajaran berhasil, karena motivasi memiliki peranan besar di dalam kegiatan pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini penulis membahas bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh

²³ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1-3

²⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 1

guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Segala bentuk data diperoleh peneliti dari observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

D. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini menjadi enam bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat konteks penelitian atau latar belakang penelitian yang di dalamnya memuat alasan dilakukannya penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terkait dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan, pernyataan penelitian dan hasil analisis data. paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi

lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

Bab V Pembahasan, terdiri dari bahasan temuan-temuan dari hasil penelitian tentang Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung dengan menggunakan teori-teori penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Dan bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lam